BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Negara Indonesia saat ini sedang berlangsung pandemi Corona virus yang beralangsung mulai dari tahun 2019 dan masih berlanjut hingga saat ini. Pandemi yang berlangsung memaksa pemerintah mengambil keputusan untuk bekerja dan belajar dari rumah sehingga mengakibatkan ekonomi perlahan mulai memburuk. Karena ekonomi yang memburuk, daya beli masyarakat akhirnya ikut menurun terutama di bahan pangan pokok yaitu beras. Industri yang berkaitan dengan beras juga terdampak langsung dengan adanya kasus pandemi ini contohnya adalah industri penggilingan padi. Penggilingan padi adalah Industri yang bergerak di bidang pengolahan beras. Akan tetapi banyak yang menghindari pekerjaan seperti menjadi petani, buruh lepas untuk menggiling padi, dan juga penggilingan padi keliling yang dikarenakan faktor penghasilan yang kurang mencukupi kehidupan sehari-hari. Penggilingan padi sendiri masih dilakukan dengan mesin manual yang dijalankan oleh manusia, sehingga membutuhkan karyawan yang harus datang ditempat tidak bisa dilakukan dari kejauhan atau pun rumah.

Industri penggilingan padi di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dapat dikategorikan banyak sehingga menyerap tenaga pekerja yang banyak juga. Akibat dari pandemi yang sedang berlangsung juga terdampak di industri penggilingan padi di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Tenaga pekerja tidak bisa melaksanakan tugas secara maksimal karena produksi yang kurang sehingga kinerja karyawan menurun.

Sedangkan para tenaga pekerja ini dituntut untuk terus mencari uang untuk menghidupi keluarga yang ada dirumah. Para pekerja selain bekerja untuk penggilingan padi juga diharuskan mencari kerja sampingan. Waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan tetap dan juga mencari kerja sampingan dapat memicu munculnya konflik dalam keluarga. Akibat adanya konflik yang muncul dalam keluarga membuat karyawan tidak bisa fokus dalam bekerja nantinya.

Selanjutnya beban kerja seperti tuntutan penuhan target, melihat pekerjaan yang menumpuk, diminta menghadap pimpinan untuk menyerahkan target sedangkan belum memenuhi target, hal ini sering terjadi yang diakibatkan oleh ulah karyawan itu sendiri yang membuatnya berada dalam keadaan *Deadline* yang mendesak sehingga apapun yang dikerjakan menjadi terburu-buru dan berimbas kepada kinerja mereka.

Fenomena yang terjadi tersebut adalah work family conflict pada pekerja, work family conflict itu sendiri adalah bentuk konflik dimana tuntutan peran dari pekerjaan dan keluarga secara mutlak tidak dapat disejajarkan dalam beberapa hal. Tuntutan peran keluarga membuat pekerja harus lebih banyak memberikan perhatian kepada keluarga,. Disisi lain, tuntutan karir, memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan dirinya pada pekerjaan sehingga menjanjikan perolehan jabatan (posisi) yang lebih baik ataupun pendapatan yang lebih besar.

Hal tersebut dapat berakibat stress yang berakibat pada fisik karena mengalami kelelahan berlebih dan beban pikiran yang menumpuk. Dari segi perilaku, dimana melayani konsumen meski sudah berusaha profesional terkadang ada saja mimik muka yang terlihat tak menyenangkan yang mengakibatkan pelayanan tidak dari hati. Hal itu dikarenakan keadaan yang tidak menyenangkan dalam rumah tangga, tidak cepat pulang

kerumah setelah bekerja yang berimbas pada waktu bersama keluarga kurang sehingga menimbulkan masalah pada anak dan istri yang berakibat fatal untuk pekerjaan yang menunggu di kemudian hari, dan menimbulkan efek stress dalam pekerjaan yang membuat kinerja benar-benar berantakan serta membuat mental dalam kondisi *death-ma* yaitu kondisi stress berlebihan akibat tekanan yang diberikan dalam pekerjaan.

Menurut Effendi (2014) "Kepemimpinan adalah suatu aktivitas memengaruhi dengan kamampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya". Dengan kata lain kepemimpinan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin biasanya menerapkan gaya kepemimpinan tertentu untuk mempengaruhi kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku pemimpin yang digunakan seseorang ketika ingin mempengaruhi orang lain.

Busro, (2018) , Menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara bagaimana seorang pemimpin mampu memengaruhi para pengikut agar dengan sukarela mau melakukan berbagai tindakan bersama yang diperintahkan oleh pimpinan tanpa merasa bahwa dirinya ditekan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Jadi gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan. Atasan harus memiliki banyak cara untuk membenahi dan membimbing bawahannya agar mereka mau membenahi diri mereka untuk meningkatkan kinerja mereka dan membuat perusahaan bisa berkembang pesat.

Dalam hal ini, karyawan dituntut untuk melakukan pekerjaannya dengan cekatan dan membenahi tingkah laku di lingkungan keluarga supaya konflik-konflik yang tidak diinginkan bisa diminimalisir agar kondisi pikiran dan perasaan tidak tertekan sehingga dapat mengurangi efek stress dari bekerja. Bekerja dalam kondisi prima sangat penting bagi diri karyawan pribadi dan bagi lingkungan kerja.

Oleh sebab itu, atasan harus bisa memberikan contoh yang baik bagi bawahannya dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan berdasarkan konsultasi dengan kelompok kerja mereka dan bukan bertindak tidak tahu-menahu atas apa yang mereka kerjakan.

Bermacam-macam gaya kepemimpinan dapat digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan memotivasi bawahannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja bawahannya dalam melakukan pekerjaan.

Seorang pemimpin tidak harus selalu mengambil satu jenis gaya kepemimpinan, bila dibutuhkan atasan bisa mengambil tindakan dengan gaya kepemimpinan *path goal* agar bawahan mau menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya dan menyelesaikan dengan hasil terbaik atau bisa menggunakan gaya Kepemimpinan demokratis, yaitu adanya hubungan yang baik antara pemimpin dengan kelompok dan memperlihatkan kepekaan terhadap kebutuhan anggota sehingga anggota biasa menunjukkan kepuasan bekerja dalam perusahaannya dan bisa bersikap tegas dalam bekerja serta mengurangi beban pikiran yang ditimbulkan oleh kondisi yang kurang baik di lingkungan rumah tangga.

Dari fenomena yang telah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti dapat tertarik untuk menulis penelitian dengan judul Pengaruh *Work Family Conflict*, Stress Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di Penggilingan Padi Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun (Survei pada Buruh Penggilingan Padi di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Work Family Conflict* berpengaruh terhadap kinerja karyawan penggilingan padi di Kecamatan Kebonsari Madiun?
2. Apakah Stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan penggilingan padi di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun?
3. Apakah Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan penggilingan padi di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
4. Apakah *Work Family Conflict*, Stres kerja dan Gaya kepemimpinan berpe ngaruh simultan terhadap kinerja karyawan penggiligan padi di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Work Family Conflict* Terhadap Kinerja Karyawan Penggilingan Padi Di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun
2. Untuk Mengetahui pengaruh Stres kerja terhadap Kinerja karyawan penggilingan Padi di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun

3. Untuk mengetahui pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja karyawan penggilingan padi di Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun
4. Untuk mengeahui Pengaruh *Work Family Conflict,* Stres Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di Penggilingan Padi Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang penggilingan padi dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sabagai referensi dan menambah pembendaharaan literatur dalam membahas tentang Pengaruh Work Family Conflict, Stres Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi diri saya peribadi untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Work Family Conflict, Stres Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan serta sebagai sarana untuk mengembangkan perusahaan milik keluarga dan sabagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana ekonomi.
4. Sebagai bahan informasi atau sarana referensi bagi peneliti lain apabila akan melakukan penelitian dengan variabel atau faktor-faktor yang terkait.